

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa makna historis teologis, *Allo Pallin* yang menjadi tradisi bagi masyarakat di Desa Masuppu. Hal tersebut merupakan ungkapan kasih keluarga dan masyarakat terhadap almarhum. Tindakan itu juga mencerminkan empati dan solidaritas masyarakat kepada keluarga yang sedang berduka, tanpa menggeser Kristus sebagai pusat iman dan ibadah. Dalam perspektif iman Kristen, tradisi *Allo Pallin* tidak dipahami sebagai praktik yang bertentangan dengan iman, melainkan sebagai bagian dari proses berduka yang manusiawi. Tradisi budaya dan iman Kristen dapat berjalan berdampingan dan saling melengkapi dalam kehidupan jemaat dalam mempererat kebersamaan masyarakat dan jemaat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Masuppu

Diharapkan masyarakat tetap menjaga dan melestarikan tradisi *Allo Pallin* sebagai warisan budaya leluhur, serta memaknainya secara

positif sebagai wujud kasih, empati, dan solidaritas dalam kehidupan bersama.

## 2. Bagi Gereja

Gereja diharapkan berperan aktif dalam memberikan pendampingan pastoral dan pembinaan teologis kepada jemaat, sehingga tradisi Allo Pallin dapat dimaknai secara kontekstual dalam terang Injil. Gereja juga perlu membangun dialog terbuka dengan tokoh adat agar tercipta harmonisasi antara nilai budaya dan nilai kekristenan.

## 3. Bagi Pemerintah dan Tokoh Adat

Pemerintah desa dan tokoh adat diharapkan terus menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Allo Pallin, serta mendukung pelaksanaannya secara tertib dan bermakna sosial, tanpa mengarah pada praktik-praktik yang menyimpang dari nilai kemanusiaan dan keagamaan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam aspek kajian teologis dan antropologis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji Allo Pallin dalam perspektif ekoteologi, teologi kontekstual, atau kebijakan publik guna memperkaya khazanah ilmiah mengenai relasi antara iman Kristen dan budaya lokal.